

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Hasbullah, pendidikan adalah upaya dan dampak dari perlindungan dan dukungan orang dewasa bagi anak untuk kedewasaannya sendiri.¹ Menurut pengertian ini, pendidikan adalah tanda yang diberikan kepada siswa untuk menggunakan anak-anaknya. Kemungkinan dan kehidupan selanjutnya memiliki batas kehidupan sesuai standar yang berlaku. Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.² Pendidikan adalah pengembangan kepribadian yang selaras dengan nilai-sosial dan budaya..

PP No 19 tahun 2017, yang menyatakan bahwa kepala sekolah bukan lagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, namun jabatan yang memiliki beban kerja sebagai kepala satuan yang sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan³ Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan fungsi inti dalam proses manajemen. Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan atau diorganisasikan perlu didukung dengan kemampuan kepemimpinan seorang

¹ Hasbullah,. 2005. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Medi, 2009),

³ 11 PP no 19 tahun 2017

kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai manajer yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah seharusnya dapat merencanakan program-program agar kedisiplinan siswa meningkat dan tercapai visi sekolah yaitu terwujudnya generasi yang terampil, tekun, rajin, disiplin berakhlak mulia.

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. Sugiono mengatakan bahwa Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu 2 sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku⁴. Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Menurut Amir Daien Indrakusuma menyebutkan bahwa disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan Tindakan disipliner memerlukan hukuman untuk tindakan disipliner⁵. Keberhasilan belajar juga dihasilkan oleh kedisiplinan siswa. Saat mengembangkan peraturan sekolah, sekolah melibatkan orang tua dan perwakilan siswa untuk memastikan bahwa peraturan yang ada di sekolah merupakan hasil kesepakatan bersama dan diharapkan peserta didik mampu mematuhi peraturan tersebut. Pengorganisasian dan pengawasan pelaksanaan, dan menjelaskan pentingnya disiplin, harus dapat meningkatkan rasa disiplin siswa.

Di dalam buku Oteng Sutisno, perlakuan disiplin di sekolah adalah

⁴ Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

⁵ Amir Daien Indra Kusuma, 2003. Pengantar Ilmu Pendidikan, Malang : Usaha Nasional

usaha seseorang yang dilakukan dan diarahkan dan diorganisir untuk melakukan tugas yang telah ditetapkan dan memikul tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya.⁶ Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sekolah dan mencapai pendidikan yang baik. Kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tidak akan berjalan dengan maksimal jika mereka tidak disiplin. Disiplin sangat berpengaruh pada proses belajar untuk peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik dengan bakat minat mereka.

Menurut Aunurrahman didalam bukunya masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah.⁷ sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin. Disiplin harus ditanamkan dalam benak anak-anak agar mereka bisa disiplin. Bagi siswa yang melanggar akan memberikan efek pada proses belajar mereka Jika tidak ada pendidikan kedisiplinan pada peserta didik, maka keberhasilan pendidikan tidak mungkin berhasil secara maksimal karena adanya kekurangan atau ketidakmampuan dalam kegiatan belajar pada perilaku siswa.

Disiplin adalah latihan pikiran, perasaan, kehendak dan watak, latihan pengembangan dan pengendalian perasaan, pikiran, kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur.⁸ Disiplin di sekolah dapat diarahkan dan terorganisir untuk melakukan tugas-tugas yang telah ditetapkan dan dapat dipertimbangkan sesuai dengan kemampuan. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan efisiensi sekolah dan mencapai tujuan

⁶ Oteng Sutrisno, Administrasi Pendidikan, (Angkasa: Bandung, 1983), 42.

⁷ Aunurrahman, (2014). Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.

⁸ Sukarna, Dasar-dasar Manajemen, (Bandung: Mandar Maju, 1992), 104.

pendidikan yang unggul.

SMP Negeri 2 Plandaan adalah sekolah yang berada di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang, sekolah ini sangat memperhatikan kedisiplinan yang ketat. Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah ini karena banyak prestasi yang siswa dapatkan. SMP Negeri 2 Plandaan sudah menjalankan disiplin sekolah yang ketat. Dapat diamati berdasarkan hasil prestasi yang sudah diraih oleh siswa-siswi di SMP Negeri 2 Plandaan tidak mengecewakan. Peraturan dan hukuman atau sanksi yang sudah dilaksanakan di sekolah terhadap peserta didik, maka akan menciptakan tatanan pendidikan yang lebih baik dan akan menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang bisa memberikan teladan yang baik kepada masyarakat sekolah yang dipimpinnya. Itu sebabnya kepala sekolah harus dipilih berdasarkan kompetensi dan integritasnya. Kepala sekolah adalah guru terbaik dari guru-guru yang baik di sekolah.⁹ Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk menginspirasi baik guru, staf, dan juga para peserta didik agar mereka dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh kepala sekolah. Bambang Setyawan selaku kepala sekolah, Menyampaikan bahwa di SMP Negeri 2 Plandaan selain mendisiplin siswa, guru menjadi contoh bagi siswa sehingga mendisiplinkan guru menjadi bagian dari usaha mendisiplinkan siswa. Ada tahapan evaluasi guru yaitu evaluasi pekanan di internal SMP Negeri 2 Plandan dan evaluasi bersama guru bimbingan konseling yaitu bapak Son Hadi evaluasi yg kedua yang paling ditakuti oleh

⁹ Jejen Musfah, Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 49.

para guru karena langsung ditegur dan tentukan sanksinya Bapak Kepala Sekolah.¹⁰

Siswa beserta anggota sekolah lainnya yang berperilaku disiplin serta memiliki karakter di dalamnya yang dilakukan secara terus menerus akan memberi pengaruh besar bagi lingkungan sekolah tersebut sehingga sekolah memiliki suatu ciri khas budaya sekolah.¹¹ Lingkungan sekolah mendukung, secara pelan tapi pasti, akan berhasil untuk merubah tingkah dan perilaku warga sekolahnya. Sebuah proses yang baik akan menghasilkan pencapaian yang baik pula.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 2 Plandaan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah belum sepenuhnya menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin, dikarenakan yang seharusnya disiplin di sekolah harus berjalan dengan baik sesuai dengan aturan tata tertib sekolah namun yang terjadi di SMP Negeri 2 Plandaan kedisiplinan siswa masih kurang baik. Kepala sekolah juga kurang bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru, staf dan siswa. Terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Di mana masih ada siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran, siswa juga sebagian pulang sebelum waktunya jam pulang, masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapi di lingkungan sekolah dan masih ada siswa yang merokok di sekolah. Sehubungan dengan gejala di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang

¹⁰ Bambang setyawan di ruang kepala sekolah, Wawancara, ruang kepala sekolah, 16-01-2021

¹¹ GAelen Riuspika, Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3, 2014, h. 73

berjudulkan “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan Jombang”.

A. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti akan dapat membuat fokus penelitian tesis ini

1. Bagaimanakah strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan Jombang?
2. Bagaimanakah kendala yang di hadapi didalam strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan Jombang?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian tesis ini dilakukan bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan Jombang
2. Mediskripsikan kendala yang di hadapi dalam strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan Jombang

C. Manfaat Penelitian

Harapan penulis penelitian ini dapat memberikan manfaat, agar dapat memberikan gambaran kedisiplinan Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran maupun kegiatan yang ada di sekolah. Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini yakni:

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama terkait dengan manajemen strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan Jombang

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Digunakan sebagai wadah untuk memahami pelaksanaan disiplin serta upaya pendidikan moral siswa, dan khususnya sebagai sarana menilai dan mengambil teknik lebih lanjut untuk menilai dan melaksanakan pendidikan disiplin dan moral siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai landasan seorang guru, penerapan disiplin kepada siswa dapat memastikan bahwa mereka meningkatkan prestasi akademiknya, dan sebagai pedoman bahwa disiplin harus terus diberikan dan dipantau dalam kehidupan sehari-hari di semua lingkungan. Selain itu, anak-anak yang kurang disiplin dan tidak bertanggung jawab dapat diatasi di sekolah sehingga memudahkan proses belajar.

c. Bagi siswa

Untuk mengembangkan kedisiplinan dalam tugas dan aktivitas kehidupan setiap hari sehingga siswa dapat lebih percaya diri, disiplin, dan mulia di masa depan serta memiliki rasa tanggung jawab untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Jika semua peserta didik sudah dapat disiplin ,maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar, pada akhirnya tujuan akan berhasil dicapai, pedoman dan peraturan sekolah akan menetapkan peraturan tata tertib untuk pendidikan agar pembelajaran di sekolah agar berlangsung dengan maksimal.

D. Orisinalitas Penelitian

Peneliti memperoleh banyak penelitian sebelumnya akan tetapi belum ada penelitian yang menjelaskan masalah manajemen kebijakan kepala sekolah. Ada penelitian yang membahas peraturan sekolah dan kedisiplinan guru dan peserta didik, yaitu:

1. Anas Purwanto, mahasiswa Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008 berjudul Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini fokus mengkaji tentang siswa sedangkan dalam penelitian yang sekarang dikaji juga selain membahas tentang kedisiplinan siswa
2. Rohmah Binti, mahasiswi STAIN Ponorogo, 2015 dengan judul Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata tertib murid, studi kasus di MI Ma'aif Patihan Wetan Ponorogo. penelitian ini juga membahas tentang disiplin siswa . penelitian ini berfokus pada Peraturan sekolah untuk perbaikan Kedisiplinan siswa.

3. Waluyo, Kontribusi Kepemimpinan Pembelajaran, Motivasi Kerja, Dan Sarana Prasarana Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru SD Di Keca Laweyan Surakarta. (2015) Pada penelitian ini menjelaskan tentang pada kedisiplinan kinerja guru yang dibentuk melalui pemberian motivasi dan perlengkapan sarana prasarana, dalam penelitian ini membahas kedisiplinan guru dan peserta didik dan penelitian ini juga membahas kedisiplinan guru terhadap siswa.
4. Andri Sulisty, Wisnu Wijayanto, Meningkatkan Kinerja Guru Ditinjau dari Kedisiplinan dan Motivasi Kerja Guru di SD Negeri X Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. (2015). Dalam penelitian ini menjelaskan tata tertib sekolah berfokus pada kedisiplinan guru, peraturan sekolah untuk mengatur dan meningkatkan disiplin guru

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
----	---------------------------	-----------	-----------	-------------------------

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Anas Purwanto, mahasiswa Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008 berjudul Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggali tentang peningkatan kedisiplinan siswa di (sekolah)	- Penelitian ini mengkaji tentang disiplin belajar siswa - Penelitian menggunakan kode etik siswa	Dalam penelitian ini fokus mengkaji tentang siswa sedangkan dalam penelitian yang sekarang dikaji juga selain membahas tentang kedisiplinan siswa
2	Rohmah Binti, mahasiswi STAIN Ponorogo, 2015 dengan judul Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata tertib murid, studi kasus di MI Ma'aif Patihan Wetan Ponorogo	Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang kedisiplinan siswa	Penelitian ini membahas tentang peran kepala sekolah sebagai manager sebagai pengontrol dan memberikan tugas kepada guru agar kedisiplinan berlangsung dengan baik.	Selain disiplin guru, penelitian ini juga membahas tentang disiplin siswa . penelitian ini berfokus pada Peraturan sekolah untuk perbaikan Kedisiplinan siswa
3	Waluyo, Kontribusi Kepemimpinan Pembelajaran, Motivasi Kerja, Dan Sarana Prasarana Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru SD Di Keca Laweyan Surakarta. (2015).	Penelitian ini mengkaji tentang kedisiplinan guru	- Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan kajian dasar yang diteliti bukan pada peraturan sekolah melainkan tentang motivasi dan sarana prasarana - Penelitian tersebut hanya fokus mengkaji tentang guru	Pada penelitian ini menjelaskan tentang pada kedisiplinan kinerja guru yang dibentuk melalui pemberian motivasi dan perlengkapan sarana prasarana, dalam penelitian ini membahas kedisiplinan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
				guru dan peserta didik dan penelitian ini juga membahas kedisiplinan guru terhadap siswa.
4	Andri Sulisty, Wisnu Wijayanto, Meningkatkan Kinerja Guru Ditinjau dari Kedisiplinan dan Motivasi Kerja Guru di SD Negeri X Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. (2015).	Dalam penelitian ini mengkaji tentang kedisiplinan guru	- Fokus pada kinerja guru - Penelitian menggunakan kuantitatif buak kualitatif - Tidak meneliti tentang peraturan sekolah	Dalam penelitian ini menjelaskan tata tertib sekolah berfokus pada kedisiplinan guru, peraturan sekolah untuk mengatur dan meningkatkan disiplin guru.

Berdasarkan penelitian diatas, ada perbedaan dengan orisinalitas penelitian yang peneliti teliti, karena penelitian di sebelumnya hanya mengkaji tentang disiplin belajar dan tentang motivasi dalam belajar. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan metode kualitatif dengan judul *strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan Jombang*

E. Definisi Istilah

Penelitian ini memakai beberapa definisi ilmiah yaitu:

1. strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan.
2. Disiplin merupakan pelakuan atau tingkah laku yang tepat waktu dalam pelaksanaannya.
3. Peserta didik adalah setiap seseorang yang akan menerima pendidikan di suatu lembaga formal maupun informal.

